

ISSN: 3047-4663 (Online) 3047-6453 (Print)

Diserahkan: 9 Juli 2024

Disetujui: 31 Juli 2024

Dipublikasikan: 3 November 2024

DOI: 10.29313/masagi.v1i2 November.4408



Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dari Kitab Akhlak Lil Banin dalam Konteks Pendidikan Modern

*Tri Yugo¹, Muhardi²

Universitas Islam Bandung, Indonesia^{1,2}

triyugo9@gmail.com

*Corresponding Author

Copyright (c) 2024 Tri Yugo, Muhardi.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi relevansi nilai-nilai akhlak dari kitab Akhlak Lil Banin dalam konteks pendidikan modern melalui pendekatan penelitian kualitatif dan metode kajian pustaka. Kitab ini menawarkan panduan komprehensif mengenai nilai-nilai akhlak, termasuk adab terhadap orang tua, guru, sesama, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menganalisis relevansi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan modern, kegiatan sosial, dan penggunaan teknologi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai akhlak ini melalui pembelajaran formal, program ekstrakurikuler, serta teknologi edukatif dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan perilaku etis mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kegiatan keagamaan dan peran guru sebagai teladan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akhlak yang baik. Relevansi nilai-nilai ini dalam pendidikan modern tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, siap berkontribusi positif di masyarakat. Studi ini menegaskan pentingnya pengajaran nilai-nilai akhlak dalam membentuk generasi yang bermoral dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Relevansi; Akhlak Lil Banin; Pendidikan

PENDAHULUAN

Nilai biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang bermanfaat atau penting bagi manusia. Nilai adalah keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak seperti yang mereka lakukan. Nilai ini berfungsi sebagai referensi dan keyakinan yang membantu seseorang membuat keputusan. Nilai adalah referensi dan keyakinan yang digunakan seseorang untuk membuat keputusan dalam hidupnya (Sanusi dkk., 2024). Nilai terdiri dari norma, etika, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan referensi lainnya yang dianggap berharga dan penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya (Surana, 2017).

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, dan "akhlak" adalah ilmu pengetahuan yang pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka (Kurniawati, 2018).

Akhlak mulia dimaksudkan sebagai perilaku yang baik yang tampak melalui lisan dan perbuatan, serta selalu ada pada diri seseorang, dan tidak temporer. Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah pendidikan (Mustopa, 2014). Oleh karena itu, pendidikan akhlak telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern, terutama di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang cepat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan pola pikir anak-anak serta remaja (Muhammad dkk., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius terkait degradasi moral di kalangan generasi muda. Kasus-kasus seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku bullying, hingga tindakan asusila yang melibatkan peserta didik semakin sering menghiasi pemberitaan media. Bahkan, tren negatif di media sosial yang memperlihatkan perilaku tidak pantas seperti perundungan dan pamer kekerasan turut memperburuk kondisi moralitas remaja saat ini (Huda, 2024). Fenomena ini memicu keprihatinan mendalam di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat secara umum.

Meski pendidikan formal terus dikembangkan, nampaknya belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh pada anak-anak dan remaja.

Tantangan ini menuntut adanya pendidikan yang tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga mengutamakan pengembangan akhlak yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak memiliki posisi yang sangat penting karena terkait langsung dengan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Yang mana pendidikan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat, yang semuanya tercermin dalam perilaku sehari-hari (Fauziah & Roestamy, 2020).

Kitab Akhlak Lil Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja merupakan salah satu literatur penting yang sering dijadikan panduan dalam pendidikan akhlak anak-anak Muslim. Ditulis dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, kitab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh anak-anak. Syekh Umar bin Ahmad Baraja, sebagai penulis, adalah seorang ulama yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak generasi muda. Karya ini dirancang untuk membantu guru dan orang tua dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia (Cahaya dkk., 2016).

Dalam era modern ini, adanya krisis akhlak dengan berbagai pengaruh negatif dapat dengan mudah masuk ke dalam kehidupan anak-anak melalui media sosial, internet, dan lingkungan pergaulan yang kurang kondusif. Sampai hari ini, masih ada banyak orang yang tindakan pribadinya tidak sesuai dengan ajaran akhlak Islami (Astuti & Zaitun, 2021). Untuk tetap hidup dalam kehidupan yang selalu berubah ini, persaingan yang kuat telah terjadi antara individu, kelompok, dan negara. Saat ini, hidup tidak selalu mudah. Anak-anak harus segera disiapkan, berdisiplin, dan terarah. Kehidupan seperti itu memiliki godaan, dan hal-hal itu dapat merusak moral dan psikologi manusia secara dahsyat (Suryadi, 2021). Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berlandaskan pada ajaran agama menjadi semakin relevan dan mendesak. Kitab Akhlak Lil Banin

menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang esensial. Setiap bab dalam kitab ini mengandung pelajaran yang berharga tentang bagaimana berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan orang tua, guru, teman, hingga bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Suratman, 2021).

Metode pengajaran yang digunakan dalam "*Akhlak Lil Banin*" juga sangat efektif dan relevan untuk anak-anak. Penggunaan cerita atau kisah sebagai media pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat ajaran moral yang disampaikan. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan contoh konkret tentang perilaku yang baik dan buruk, tetapi juga menggambarkan konsekuensi dari setiap perilaku tersebut. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar melalui pengalaman tokoh-tokoh dalam cerita, yang seringkali lebih menyentuh dan berkesan dibandingkan dengan penjelasan teoretis semata (Nurjanah dkk., 2022).

Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan akhlak siswa. Pengintegrasian nilai-nilai moral ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memasukkan ajaran moral dalam setiap mata pelajaran, aktivitas luar kelas dan program sekolah yang mendukung pembentukan akhlak (Muhammad dkk., 2023). Misalnya, dalam pelajaran bahasa, siswa dapat dididik tentang pentingnya berbicara dengan sopan dan menghormati pendapat orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga dapat mengajarkan disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.

Salah satu pendekatan yang mulai dilirik kembali adalah integrasi ajaran moral berbasis agama dan tradisi, seperti yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banin*. Kitab ini menawarkan panduan moral yang mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern yang serba cepat dan kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banin* di tengah maraknya degradasi moral, serta mengkaji bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diadaptasi dalam pendidikan modern untuk membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki daya tahan moral di era yang penuh tantangan ini.

Secara umum nilai dapat dimaknai sebagai hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah keyakinan yang membuat

seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Secara lebih singkat dan sederhana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan (Surana, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banin* dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari literatur relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen lain yang membahas pendidikan akhlak dan metode pengajaran dalam Islam. Teknik pengumpulan data utama adalah studi pustaka dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan melalui kata kunci terkait. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan komprehensif tentang kontribusi "*Akhlak Lil Banin*" terhadap pendidikan akhlak dan pentingnya metode pengajarannya dalam pendidikan Islam, serta menyediakan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Kitab Akhlak Lil Banin*

Kitab *Akhlak Lil Banin* adalah salah satu karya penting dalam literatur pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak anak-anak. Kitab ini ditulis oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja, seorang ulama terkemuka yang memiliki perhatian besar kepada pendidikan moral dan etika dalam Islam. *Akhlak Lil Banin* dirancang sebagai panduan praktis bagi orang tua, dan guru dalam mengajarkan prinsip moral kepada anak-anak sejak usia dini. Isi dari kitab ini mencakup berbagai aspek akhlak yang harus dimiliki oleh anak-anak Muslim, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan rasa hormat terhadap orang tua, guru, serta sesama manusia. Melalui cerita-cerita dan contoh-contoh konkret, kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai utama tersebut dalam kehidupan keseharian anak-anak (Ari dkk., 2023).

Syekh Umar bin Ahmad Baraja, penulis kitab *Akhlak Lil Banin* adalah seorang ulama yang sangat dihormati dalam komunitas Islam. Ia lahir di Hadramaut, Yaman, pada awal abad ke 20 dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat religius. Ia menempuh pendidikan di berbagai madrasah dan berguru kepada banyak ulama terkenal pada zamannya. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Syekh Umar mengabdikan dirinya dalam bidang dakwah dan pendidikan, dengan fokus khusus pada pembinaan akhlak generasi muda. Melalui berbagai karya tulisnya, termasuk *Akhlak Lil Banin*, Syekh Umar berusaha untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Suratman dkk., 2021).

Karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja dikenal karena pendekatannya yang praktis dan aplikatif. Dalam kitab *Akhlak Lil Banin* misalnya, ia tidak hanya menyajikan teori-teori tentang akhlak, tetapi juga memberikan contoh-contoh nyata dan cerita-cerita yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak. Metode ini sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, Syekh Umar juga menekankan pentingnya peran teladan dari orang tua dan guru dalam pendidikan moral.

B. Pendidikan Akhlak pada Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab *Akhlak Lil Banin* terdiri dari beberapa bab yang menguraikan berbagai sifat dan perilaku yang diharapkan dari seorang Muslim. Pendidikan akhlak wajib dimulai sejak kecil dan menjadi tanggung jawab kedua orang tua mereka. Seperti disampaikan dalam kitab *Akhlak Lil Banin*,

يَجِبُ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَاتِ مِنْ صِعْرِهِ, لِيَعِيشَ مَحْبُوبًا فِي كِبَرِهِ :
يَرْضَ عَنْهُ رَبُّهُ, وَيُحِبُّهُ أَهْلُهُ, وَجَمِيعَ النَّاسِ

”Seorang anak harus berakhlak dengan baik dari kecil agar ketika dewasa dicintai: Tuhannya akan rido padanya, dan keluarganya akan selalu mencintainya, dan semua orang”.

Lebih lanjut pendidikan akhlak diperumpamakan seperti meluruskan sebatang pohon yang bengkok ketika sudah menjadi besar akan susah untuk meluruskannya. Sehingga pendidikan akhlak wajib dimulai sejak kecil bahkan sebelum lahir. Hal ini bertujuan agar kelak lebih mudah menanamkan nilai-nilai akhlak pada setiap perkembangan dan pertumbuhan anak, karena sudah ada dasar pendidikan akhlak yang

tertanam (Nurjanah dkk., 2022). Beberapa tema utama tentang akhlak yang dibahas dalam kitab ini meliputi:

a. Adab kepada Allah Swt

Sebagaimana dalam Kitab Akhlak Lil Banin diterangkan:

١. أَيُّهَا الْوَلَدُ الْعَزِيزُ: اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَكَ، وَحَسَنَ صُورَتَكَ، بَأَنْ أَعْطَكَ عَيْنَيْنِ، تَنْظُرُ بِهِمَا الْأَشْيَاءَ، وَأُذُنَيْنِ تَسْمَعُ بِهِمَا الْأَصْوَاتَ، وَلِسَانًا تَتَكَلَّمُ بِهِ، وَيَدَيْنِ تَسْتَعْمَلُهُمَا فِي أَشْغَالِكَ، وَرِجْلَيْنِ تَمْشِي عَلَيْهِمَا، وَعَقْلًا تَعْرِفُ بِهِ الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ، وَأَنْعَمَ عَلَيْكَ بِالصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ، وَوَضَعَ الرَّحْمَةَ فِي قُلُوبِ وَالِدَيْكَ، حَتَّى رَبَّيَاكَ تَرْبِيَةً حَسَنَةً ٢. فَيُحِبُّ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمَ رَبَّكَ وَتُحِبَّهُ، وَتَشْكُرَهُ عَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ: بَأَنْ تَمْتَلِ أَوْامِرَهُ، وَتَجْتَنِبَ نَوَاهِيَهُ، وَأَنْ تُعْظِمَ أَيْضًا جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ، وَرُسُلِهِ، وَأَنْبِيَائِهِ، وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، وَتُحِبَّهُمْ لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ ٣. إِذَا أَحْبَبْتَ رَبَّكَ، وَامْتَلَأْتَ أَوْامِرَهُ، وَاجْتَنَبْتَ نَوَاهِيَهُ، زَادَكَ مِنْ نِعَمِهِ، وَجَعَلَكَ مَحْبُوبًا بَيْنَ النَّاسِ، وَحَفِظَكَ مِنْ كُلِّ آدَاءٍ، وَأَعْطَكَ كُلَّ مَا تُرِيدُ: مِنَ الرِّزْقِ وَغَيْرِهِ

“Wahai anak yang Mulia: “Dialah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi yang membuatmu dan membuatmu terlihat indah. Dia memberimu dua mata untuk melihat segalanya, dua telinga untuk mendengar suara, dua tangan untuk memakai pakaian untuk pekerjaanmu, dua kaki untuk berjalan, dan akal untuk membedakan yang baik dari yang buruk”.

Jika Anda mencintai Tuhan dan melakukan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larangan, Dia akan memberi Anda lebih banyak nikmat dan membuat Anda dihormati orang lain. Dia akan menjaga Anda dari gangguan dan memberi Anda apa yang Anda mau, baik itu rezeki atau hal lain.”(Baraja, t.t.-b, hlm. 5-6).

فَيَلْزَمُكَ أَنْ تَشْكُرَ رَبَّكَ عَلَى نِعَمِهِ: بَأَنْ تُطِيعَ أَوْامِرَهُ وَتُجْتَنِبَ عَنْ مَنَاهِيَتِهِ، وَتُعْظِمَهُ مِنْ قَلْبِكَ، فَلَا تَعْمَلْ قَبِيحًا وَلَا لَوْ فِي حَالِ وَحْدَتِكَ وَفِي الْحَدِيثِ: إِنَّهُ تَعَالَى حَيْثُمَا كُنْتَ - وَأَنْ تُحِبَّ رَبَّكَ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لَوَالِدَيْكَ وَلِنَفْسِكَ، وَتُحِبَّ أَيْضًا جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ، وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَآئِهِ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ

”Maka engkau harus bersyukur kepada Tuhanmu atas segala nikmatnya dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan dengan mengagungkan-Nya di dalam hatimu. Jangan berbuat buruk meskipun dalam kesendirian, seperti yang dinyatakan dalam hadits”.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّهُ تَعَالَى حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَاحِبٌ. “Menurut Abu Dzar Jundub bin Junadah Al-Ghifari dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal Al-Anshari, Rasulullah Shallallahu

'*Alaihi wa Sallam* bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya keburukan akan menghapuskan keburukan sebelumnya, dan pergaulilah manusia dengan cara yang baik" (HR. Tirmidzi, hasan, dan beberapa cetakan sunan Tirmidzi disebutkan sebagai hasan).

وَيَجِبُ عَلَيْكَ أَيضًا : أَنْ تَسْتَعِينَ بِهِ فِي حَاجَاتِكَ وَتَتَوَكَّلَ عَلَيْهِ، فِي أُمُورِكَ، قَالَ تَعَالَى :
(وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ) وَ فِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِمْتُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِاجْتَمَعَتْ عَلَيَّ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ : رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجَعَتِ الصُّحُفُ

"Dan wajib atasmu juga: Meminta pertolongan kepada-Nya dalam hajatmu, dan berserah diri atas-Nya dalam segala urusanmu, Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra, Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat: "Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, maka engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu." Jika Anda meminta sesuatu, mintalah kepada Allah; jika Anda meminta bantuan, mintalah bantuan kepada Allah. Ingatlah bahwa, seandainya umat ini bersatu untuk membantu Anda, mereka tidak akan dapat membantu Anda kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah untuk Anda. Sebaliknya, seandainya mereka bersatu untuk menghancurkan Anda, mereka tidak akan dapat menghancurkan Anda kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah untuk Anda. Lembaran telah kering setelah pena diangkat"(Baraja, t.t.-a).

Dalam Islam, pengakuan terhadap keesaan Allah (tauhid) merupakan hal terpenting bagi seorang hamba (Zuhdi, 2023). Seseorang harus mengagungkan dan mencintai Allah dengan mematuhi aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, pengagungan juga diberikan kepada para malaikat, rasul, nabi, dan orang-orang saleh karena Allah mencintai mereka semua. Syekh Umar dalam kitabnya mengajarkan pentingnya mendidik anak-anak tentang tauhid sejak dini. Melalui kisah dan contoh nyata, anak-anak di didik bahwa hanya Allah yang patut disembah dan dihormati. Semua tindakan dan perilaku harus didasari oleh keyakinan ini.

Kitab Akhlak Lil Banin menekankan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Syekh Umar memberikan

panduan praktis tentang bagaimana anak-anak dapat menunjukkan keyakinan mereka kepada Allah melalui sikap dan perilaku sehari-hari, seperti selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, berdoa, dan menyampaikan terima kasih atas segala nikmat yang diberikan. Selain itu, menghormati entitas yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah, seperti malaikat, rasul, nabi, dan orang-orang saleh, juga merupakan bagian dari ketaatan dan rasa hormat kepada Allah (Zulkifli, 2020).

Selain tauhid, konsep syukur dan sabar juga dididik dalam buku Syekh Umar bin Ahmad Baraja. Kedua nilai ini merupakan pilar utama dalam pembentukan akhlak seorang Muslim yang baik dan taat kepada Allah (Arif, 2018). Anak-anak dididik untuk bersyukur atas semua karunia Allah, baik yang besar maupun kecil, dengan mengucapkan "Alhamdulillah" dan menunjukkan rasa syukur melalui perbuatan seperti berbagi dengan orang lain. Syekh Umar memberikan contoh konkret dan cerita yang menekankan pentingnya sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rasa takut dan harap kepada Allah juga merupakan tema penting dalam *Akhlak Lil Banin*. Anak-anak di didik untuk mengembangkan rasa takut yang sehat kepada Allah sebagai wujud penghormatan dan kepatuhan kepada-Nya, serta harapan kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan dan rahmat.

b. Adab kepada Orang Tua dan Saudara (Adab di Rumah)

Dalam kitab ini, adab kepada kedua orang tua mendapat penekanan yang sangat kuat karena orang tua dianggap sebagai pilar utama dalam kehidupan seorang anak (Ari dkk., 2023).

يَجِبُ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهِ، بِأَنْ يَحْتَرِمَ وَالِدَيْهِ، وَإِخْوَانَهُ وَأَخَوَاتِهِ، وَكُلَّ مَنْ فِي الْمَنْزَلِ، وَلَا يَعْمَلُ شَيْئًا يُغْضِبُ أَحَدًا مِنْهُمْ

"Seorang anak harus menghormati orang tuanya, saudara laki-laki dan perempuannya, dan semua orang di rumahnya. Dia juga harus menghindari melakukan sesuatu yang membuat salah satu dari mereka marah".

أَنْ تَمْتَلِلَ أَوْ أَمْرَهَا، مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ يُفْرِحُ قَلْبَهَا، وَتَبْتَسِمَ أَمَامَهَا دَائِمًا، وَتُصَافِحَهَا كُلَّ يَوْمٍ، وَتَدْعُو لَهَا بِطَوْلِ الْعُمُرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ

"Hendaknya kamu melakukan dan melaksanakan segala perintahnya dengan sukacita dan hormat. Kamu harus melakukan semua yang akan membuatnya senang, selalu tersenyum kepadanya,

dan mencium tangannya setiap hari, dan mendoakannya panjang umur dan kesehatan lahir dan batin”(Baraja, t.t.-b).

إِذَا كَبُرْتَ، وَابْتَدَأْتَ تَشْتَغِلُ، فَعَلَيْكَ بِمُسَاعَدَةِ وَالِدَيْكَ، وَابْدُلْ فِيهَا غَايَةَ اسْتِطَاعَتِكَ،
وَاعْتَنِ بِبِرِّ أُمَّكَ أَكْثَرَ مِنْ أَبِيكَ، لِأَنَّهَا أَعْظَمُ شَفَقَةً، وَأَشَدَّ مِنْهُ تَعَبًا فِي تَرْبِيَّتِكَ.

”Apabila engkau sudah besar dan mulai bekerja, maka engkau harus membantu kedua orang tuamu, dan kerahkan semua kemampuanmu dalam hal tersebut dan perhatikanlah bakti kepada ibumu lebih banyak dari pada ayahmu karena ia lebih besar kasih sayangnya dan lebih banyak merasakan keletihan melebihi ayahmu dalam mendidikmu”(Baraja, t.t.-a).

Kitab Akhlak Lil Banin menekankan pentingnya sikap patuh dan menghormati kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Anak-anak dididik untuk berbicara dengan lembut, tidak membentak, dan selalu mendengarkan nasihat serta perintah orang tua dengan penuh rasa hormat. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan pentingnya bertanggung jawab terhadap orang tua sering kali dikutip dalam kitab ini untuk menekankan nilai penghormatan tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Isra/ 17: 23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ إِذَا حَدَّهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

”Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Sekadar mengucapkan kata “ah” atau kata-kata kasar lainnya kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar) (Q.S Al -Isra/ 17: 23).

Anak-anak di didik untuk tidak bersikap kasar atau berbicara dengan nada tinggi kepada orang tua, dan selalu menunjukkan rasa hormat melalui tindakan dan ucapan mereka. Menggunakan kata-kata yang baik dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang tua adalah bagian dari adab yang dididik. Kitab ini menekankan bahwa bertanggung jawab terhadap orang tua adalah salah satu bentuk ibadah dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Bertanggung jawab terhadap orang tua

tidak hanya sebatas mematuhi perintah mereka, tetapi juga mencakup perbuatan baik lainnya seperti membantu mereka dalam pekerjaan sehari-hari, memberikan perhatian, serta mendoakan mereka.

Kitab ini menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua terutama ketika mereka lebih tua. Anak-anak di didik untuk menjaga orang tua mereka dengan penuh perhatian dan kesabaran, memahami kebutuhan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi, serta menghindari sikap yang bisa membuat mereka merasa terbebani atau tidak dihargai. Menghormati orang tua tidak berhenti setelah mereka meninggal dunia.

وَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ. وَإِذَا مَاتَ أَحَدُ الْوَالِدَيْنِ أَوْ كِلَاهُمَا، فَيَجِبُ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يَبْرَهُمَا بِالذُّعَاءِ وَالِاسْتِغْفَارِ، وَالصَّدَقَةِ عَنْهُمَا، وَفِي الْحَدِيثِ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ بَقِيَ عَلَيَّ مِنْ بَرِّ أَبِي شَيْءٌ أَبْرُهُمَا بِهِ بَعْدَ وَفَا تَهُمَا؟ قَالَ نَعَمْ، الصَّلَاةُ عَلَيْهِمْ وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّجْمِ لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا.

"Seorang pria datang kepada Nabi saw dan bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak mendapatkan perlakuan yang baik dariku?" Kemudian Nabi saw berkata, "Ibu," dan orang itu bertanya lagi, "Lalu siapa?" "Ayahmu", jawab Nabi saw. Jika salah satu atau kedua orang tua meninggal, anak harus berbakti kepada mereka dengan mendoakan, memohon ampun, dan bersedekah untuk keduanya. Dalam sebuah hadits, seseorang bertanya kepada Nabi saw., "Wahai Rasulullah, adakah cara lain yang bisa saya lakukan untuk berbakti kepada orang tua saya setelah mereka meninggal? Nabi Muhammad menjawab, "Ya, ada", mendoakan mereka, memohon ampunan bagi mereka, memenuhi janji mereka, memuliakan temannya, dan menyambung silaturahmi yang tidak akan terputus hanya karena mereka".

c. Adab Kepada Guru

Kitab Akhlak Lil Banin menawarkan perhatian khusus pada pentingnya adab kepada guru (Arif, 2018). Guru dianggap sebagai sosok yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik generasi muda. Salah satu komponen penting dalam pendidikan moral adalah menghormati guru, karena interaksi yang baik antara guru dan murid dapat membuat lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dalam

Kitab Akhlak Lil Banin terdapat adab kepada kedua orang tua, seperti berikut.

فَاحْتَرِّمْ أَسْتَاذَكَ، كَمَا تَحْتَرِّمُ وَالِدَيْكَ: بِأَنْ تَجْلِسَ أَمَامَهُ بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمَ فَلَا تَقْطَعُ كَلَامَهُ، وَلَكِنْ أَنْتَظِرْ إِلَى أَنْ يَفْرُغَ مِنْهُ، وَأَسْتَمِعْ إِلَى مَا يُقَالُ مِنْ الدَّرُوسِ

"Dengan cara yang sama seperti Anda menghormati kedua orang tuamu, aku akan duduk di hadapan gurumu dengan sopan dan berbicara dengannya dengan sopan. Jika dia berbicara apa pun, jangan potong pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai dia selesai berbicara dan dengarkan dengan teliti apa yang dia katakan"(Baraja, t.t.-b).

وَإِذَا سَأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ، فَفَهِّمْ وَأَجِبْ عَلَى سُؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ، وَلَا يَجُوزُ أَنْ تُجِيبَ إِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ، فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْأَدَبِ

"Dan jika dia bertanya kepadamu tentang sesuatu, berdirilah dan jawablah semua pertanyaannya dengan cara yang baik. Jangan menjawab pertanyaan gurunya kepada orang lain, karena itu tidak sopan"(Baraja, t.t.-b).

أَنْ تُدْعَى لِنَصَائِحِهِ وَتَخْضَعُ لِأُؤَامِرِهِ ، لِأَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ وَلَكِنْ قِيَامًا بِالْوَأَجِبِ، عَنْ إِخْلَاصٍ مِنْ قَلْبِكَ

"Jangan takut akan hukuman, tetapi lakukan kewajiban dengan tulus".

إِنَّ مِنَ الْوَفَاءِ لِأَسْتَاذِكَ : أَنْ لَا تُنْسَى إِحْسَانَهُ طُولَ حَيَاتِكَ، وَإِنْ خَرَجْتَ مِنَ الْمَدْرَسَةِ، أَوْ انْفَصَلَ أَسْتَاذُكَ مِنْهَا، أَوْ سَافَرَ إِلَى بَلَدٍ آخَرَ مَثَلًا، فَتَنْصَلِ بِهِ بِالْمَرَّاسِلَاتِ، وَلَا سِيَّمَا عِنْدَ الْمُنَاسَبَاتِ، وَكَذَلِكَ إِذَا انْتَقَلَ إِلَى الْعَالَمِ الْبَاقِي : أَنْ تَدْعُو لَهُ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ، وَتَتَصَدَّقَ عَنْهُ

"Selain itu, salah satu cara untuk menunjukkan kesetiaan kepada gurumu adalah dengan terus berhubungan dengannya melalui surat menyurat, terutama saat ia hadir di acara, dan terus mendoakannya saat dia pergi agar Allah merahmatinya dan mengampuninya, dan bersedekah untuk dirinya"(Baraja, t.t.-a).

Kitab Akhlak Lil Banin juga menekankan pentingnya sikap patuh dan menghormati guru. Anak-anak dididik untuk selalu menghormati dan memuliakan guru mereka dengan memberikan salam, berbicara dengan sopan, dan tidak memotong pembicaraan guru.

Anak-anak dididik untuk tidak membantah atau menentang guru mereka. Jika ada perselisihan pendapat, siswa harus menyampaikannya dengan cara yang sopan dan penuh penghormatan. Mentaati dan mengikuti

nasihat serta petunjuk dari guru menunjukkan sikap tawadhu (rendah hati) dan penghargaan terhadap ilmu yang disampaikan.

Selain itu, kitab ini mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga nama baik guru mereka di mana pun berada, termasuk tidak berbicara buruk tentang guru dan selalu menghargai usaha serta dedikasi mereka. Anak-anak juga dididik untuk mendoakan guru sebagai tanda rasa terima kasih dan penghargaan atas ilmu yang telah diberikan.

d. Adab Kepada Sesama Manusia

Kitab Akhlak Lil Banin menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi dengan orang lain. Anak-anak dididik untuk sopan, tidak merendahkan, dan menghargai perbedaan yang ada di antara sesama manusia (Wiratama dkk., 2024). Mereka juga dididik untuk bersikap baik kepada semua orang, termasuk yang lebih tua dan yang lebih muda. Sebagaimana dalam ajaran kitab ini.

فَتَأَدَّبْ أَيُّهَا الْوَالِدُ مَعَ جِيرانِكَ، وَفَرِّحْ قُلُوبَهُمْ: بِأَنْ تُحِبَّ أَوْلَادَهُمْ، وَتُبْتَئِسَ أَمَامَ وَجُوهِهِمْ،
وَتَلْعَبَ مَعَهُمْ بِأَدَبٍ

”Jadi, wahai anak, hormati tetanggamu dan senangi mereka dengan cintamu pada anak-anak mereka, tersenyum pada mereka, dan bermain dengan mereka dengan cara yang baik”(Baraja, t.t.-b).

Anak-anak dididik untuk berbuat baik kepada sesama, membantu orang lain yang memerlukan, dan bersikap dermawan. Perbuatan baik kepada sesama bukan hanya terbatas pada bantuan materi, tetapi juga mencakup sikap empati, perhatian, dan kesediaan untuk membantu dalam berbagai situasi.

فَأُمِّكَ فَدَسْتَعْبِرُ مِنْهُمْ بَعْدَ الْأَنْوَابِ وَالْأَوَانِي، وَهُمْ يُعْبِرُونَهَا ذَلِكَ، بِكَلِّ فَرَحٍ وَسُرُورٍ،
وَإِذَا مَرِضَ أَحَدٌ فِي بَيْتِكَ، فَإِنَّ جِيرَانَكَ يَأْتُونَ لِرِيارَتِهِ، وَيَدْعُونَ لَهُ بِالْعَافِيَةِ

”Ibumu kadang-kadang meminjam peralatan rumah dan wadah, serta barangnya sendiri, dan mereka melakukannya dengan senang hati dan senang hati. Tetanggamu adalah orang yang akan mengunjungi seseorang yang sakit dan mendoakannya agar sembuh”.

Kitab ini mengajarkan pentingnya bersikap rendah hati dan tidak sombong. Anak-anak dididik untuk tidak bermusuhan dengan orang lain, mengambil mainan tanpa izin, atau berbangga-bangga dengan pakaian atau uang di depan mereka.

وَأَحْذَرُ أَنْ تَتَخَاصَمَ مَعَهُمْ، أَوْ تَأْخُذَ لِعَبَهُمْ بِغَيْرِ إِذْنٍ مِنْهُمْ، أَوْ تَفْتَخَرَ عَلَيْهِمْ بِمَلَابِسِكَ
أَوْ دَرَاهِمِكَ، وَإِذَا أَعْطَيْتَكَ أُمَّكَ طَعَامًا أَوْ فَاكِهَةً فَلَا تَأْكُلْ ذَلِكَ وَحْدَكَ، وَأَوْلَادُ جِيرَانِكَ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ

”Dan jangan bermusuhan dengan mereka, mengambil mainan mereka tanpa izin mereka, atau berbangga-bangga dengan pakaian atau uangmu di depan mereka. Dan jika ibumu memberimu buah atau makanan, jangan makan itu sendirian saat anak-anak tetangga melihatmu”.

Anak-anak dididik untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, serta menghormati orang lain tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka. Sikap rendah hati ini diharapkan bisa membentuk kepribadian yang selalu menghormati dan menghargai orang lain.

Kitab ini juga mengajarkan anak-anak untuk tidak menyakiti, menzalimi, atau merugikan orang lain. Mereka dididik untuk selalu menjaga perasaan dan hak orang lain, serta menghindari tindakan yang bisa merugikan atau melukai orang secara fisik atau lisan.

وَأَحْذَرُ أَيْضًا أَنْ تَسْتَهْزِئَ بِجِيرَانِكَ، أَوْ تَرْفَعَ صَوْتَكَ وَقَتَ نَوْمِهِمْ، أَوْ تَرْمِي بِيُؤْتَهُمْ،
أَوْ تُوسِخَ جُدْرَانَهَا وَسَاحَاتِهَا، أَوْ تَنْتَظِرَ إِلَيْهِمْ مِنْ نُقُوبِ الْجُدْرَانِ وَالْأَبْوَابِ

”Selain itu, berhati-hatilah untuk menghina saudaramu, melempar batu ke rumah mereka (misalnya), mengotori tembok dan halaman rumah mereka, atau meninggikan suara Anda saat mereka tidur. Anda juga harus berhati-hati untuk melihat mereka dari lubang pintu atau tembok”.

Dengan demikian, kitab Akhlak Lil Banin memberikan panduan yang komprehensif bagi anak-anak untuk membangun karakter yang baik, menghormati, dan menghargai orang lain dalam setiap aspek kehidupan mereka.

e. Adab Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kitab Akhlak Lil Banin diterangkan:

إِذَا اسْتَيْقَظْتَ فَاحْمَدِ اللَّهَ عَلَى نِعْمَةِ الْحَيَاةِ وَالصِّحَّةِ وَادْعُوهُ لِيَوْمِ مَبَارِكِ

”Ketika bangun tidur, bersyukurlah kepada Allah atas nikmat kehidupan dan kesehatan, dan berdoalah untuk hari yang diberkahi.”

إِعْتَنِ بِنِظَافَتِكَ وَارْتِدِ مَلَابِسَ طَاهِرَةً وَمُرْتَبَّةً

”Jagalah kebersihan dirimu dan kenakanlah pakaian yang bersih dan rapi”.

كُلِّ بِالْيَمِينِ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ قَبْلَ الطَّعَامِ وَاشْكُرْهُ بَعْدَ الْوَجْبَةِ

”Makanlah dengan tangan kanan dan sebutlah nama Allah sebelum makan, serta bersyukurlah setelah selesai makan”.

اِحْفَظْ لِسَانَكَ وَتَكَلَّمْ بِكَلَامٍ لَيِّنٍ وَلَا تَجْرَحْ مَشَاعِرَ الْآخِرِينَ

”Jagalah lidahmu dan berbicaralah dengan kata-kata yang lembut, serta jangan melukai perasaan orang lain”.

اِحْتَرِمِ الْمَكَانَ الْعَامَّ وَاحْفَظْ نِظَافَتَهُ وَتَصَرَّفْ بِأَدَبٍ وَحُسْنِ السُّلُوكِ

”Hormatilah tempat umum, jaga kebersihannya, dan berperilakulah dengan adab dan perilaku yang baik”.

أَحْسِنُ مُعَامَلَةَ جِيرَانِكَ وَكُنْ لَهُمْ عَوْنًا وَتَجَنَّبِ إِزْعَاجَهُمْ

”Perlakukanlah tetanggamu dengan baik, bantulah mereka, dan hindarilah membuat kebisingan yang mengganggu”.

كُنْ مَهْدَبًا فِي الْمَدْرَسَةِ وَاحْتَرِمِ مُعَلِّمِكَ وَرُؤْمَاءَكَ وَاحْتَرِمِ قَوَاعِدَ الْمَدْرَسَةِ

”Berperilakulah dengan sopan di sekolah, hormatilah gurumu dan teman-temanmu, serta patuhilah aturan sekolah”.

احْتَرِمِ الْوَقْتَ وَاسْتَعْلَلْهُ فِي مَا يَنْفَعُكَ وَيُفِيدُكَ

”Hargailah waktu dan manfaatkanlah dalam hal yang berguna dan bermanfaat bagimu”.

Kitab Akhlak Lil Banin mengajarkan pentingnya memulai dan mengakhiri hari dengan adab yang baik. Anak-anak dididik untuk bangun tidur dengan doa dan rasa syukur, serta membersihkan diri. Sebelum tidur, mereka juga di didik untuk berdoa dan memastikan keadaan kamar tidur rapi dan bersih. Selain itu, anak-anak dididik untuk berpakaian dengan sopan dan bersih, serta menjaga kebersihan diri sebagai simbol moralitas. Kitab ini juga mengajarkan etika makan dan minum yang baik, seperti memulai dengan doa, makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, dan bersyukur setelah selesai makan.

Di tempat umum, anak-anak di didik untuk bersikap baik dan sopan. Mereka harus menghormati lingkungan sekitar, tidak membuat keributan, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga juga ditekankan. Anak-anak dididik untuk saling menghormati, membantu jika diperlukan, dan tidak membuat keributan yang mengganggu ketenangan tetangga.

Di sekolah, anak-anak di didik untuk bersikap sopan dan hormat kepada guru dan teman-teman. Mereka harus mematuhi aturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam

kelas. Selain itu, kitab ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Dengan mengajarkan adab-adab ini, kitab Akhlak Lil Banin berusaha membentuk karakter anak-anak yang memiliki perilaku yang baik, sopan, dan memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati orang lain dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Kitab Akhlak Lil Banin memberikan panduan yang komprehensif dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak berdasarkan ajaran Islam. Melalui adab-adab yang dididik, kitab ini mencoba menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi anak-anak tetapi juga dalam interaksi sosial mereka.

C. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dari Kitab Akhlak Lil Banin dalam Konteks Pendidikan Modern

Kitab Akhlak Lil Banin merupakan salah satu referensi penting untuk pendidikan karakter yang menerapkan berbagai nilai moral mulia yang berasal dari ajaran Islam. Nilai-nilai moral ini mencakup etika dan adab dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Ini termasuk berperilaku terhadap orang tua, guru, teman, dan komunitas. Dalam pendidikan modern, nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki moral yang kuat. Nilai-nilai moral dari kitab Akhlak Lil Banin digambarkan sebagai berikut, dan relevansinya dalam pendidikan modern.

a. Pendidikan Karakter dan Etika

Kitab Akhlak Lil Banin menekankan pentingnya pendidikan karakter dan etika dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk mata pelajaran khusus. Sekolah dapat mengintegrasikan pengajaran etika dan moral dalam kurikulum melalui mata pelajaran seperti pendidikan agama atau pendidikan karakter (Fauziah & Roestamy, 2020). Materi ini bisa mencakup adab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku terhadap orang tua, guru, dan teman (Baidawi dkk., 2021). Selain itu, pengajaran melalui teladan juga sangat penting. Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh teladan dalam menunjukkan perilaku yang baik dan beretika (Wahyuni, 2021). Diskusi dan refleksi moral juga merupakan metode yang efektif. Kegiatan seperti diskusi kelompok, role-playing, dan

refleksi moral dapat membantu siswa merenungkan nilai-nilai etika dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian.

b. Penghargaan terhadap Orang Tua dan Guru

Kitab ini menekankan pentingnya menghormati dan menghargai orang tua dan guru sebagai bagian dari pendidikan karakter. Untuk menerapkan nilai-nilai ini, sekolah bisa menyelenggarakan program edukasi dan workshop yang mengajarkan pentingnya menghormati orang tua dan guru. Kegiatan ini dapat mencakup penjelasan tentang peran orang tua dan guru dalam kehidupan siswa serta bagaimana mereka harus dihormati dan dihargai. Selain itu, kegiatan penghargaan seperti "Hari Guru" atau "Hari Orang Tua" dapat diadakan untuk memberikan apresiasi kepada peran mereka. Proyek kerja sama dengan orang tua juga merupakan metode yang efektif. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti proyek pembelajaran atau acara sekolah dapat memperkuat hubungan antara siswa, orang tua, dan guru serta meningkatkan penghargaan siswa terhadap peran orang tua (Tsauri, 2015).

c. Adab dan Etika dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari kitab Akhlak Lil Banin dapat diterapkan dalam pendidikan modern melalui berbagai cara. Salah satunya adalah pembiasaan perilaku sopan. Sekolah dapat membiasakan siswa untuk menerapkan adab yang baik melalui kegiatan rutin seperti memberi salam, meminta izin sebelum berbicara, dan berbicara dengan sopan kepada orang lain. Selain itu, program kebersihan dan kedisiplinan juga sangat penting. Mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mendisiplinkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti mengatur waktu, merapikan tempat tidur, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, adalah bagian dari penerapan adab tersebut (Fauziah & Roestamy, 2020). Kegiatan sosial dan layanan masyarakat juga merupakan sarana yang efektif. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, membersihkan lingkungan, dan membantu orang yang membutuhkan dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari sekaligus meningkatkan kepedulian sosial mereka.

d. Penghormatan terhadap Sesama

Sekolah dapat mengadakan program yang menekankan pentingnya menghormati sesama siswa dan mengajarkan tentang dampak negatif

bullying (Nurrochimawati, 2006). Program ini bisa mencakup pelatihan untuk meningkatkan empati dan pengertian antara siswa. Selain itu, kegiatan kelompok dan kolaboratif juga sangat bermanfaat. Mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi antar siswa dapat membantu mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan multikultural juga merupakan aspek penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini. Dengan mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan melalui pendidikan multikultural, budaya, agama, dan latar belakang sosial, siswa dapat mengembangkan sikap menghormati terhadap semua orang, terlepas dari perbedaan mereka (Fauzi, 2023).

e. Adab di Tempat Umum dan Lingkungan Sosial

Pembelajaran tentang tanggung jawab sosial dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan di tempat umum serta bertindak dengan penuh tanggung jawab dalam masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui pembelajaran langsung atau kegiatan simulasi (Nissa dkk., 2012). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung adab sosial juga sangat bermanfaat. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kepanduan, atau organisasi siswa yang fokus pada pengembangan adab dan etika sosial membantu siswa mempraktikkan adab dalam lingkungan yang lebih luas (Arifin, 2020). Kerja sama dengan komunitas juga merupakan cara yang efektif. Melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas seperti kampanye kebersihan, kegiatan amal, atau proyek lingkungan membantu mereka memahami pentingnya adab di tempat umum dan peran mereka dalam menjaga lingkungan sosial yang harmonis.

f. Pengintegrasian Nilai-nilai Agama

Nilai moral agama yang dididik dalam kitab Akhlak Lil Banin dapat diintegrasikan dalam pendidikan modern melalui berbagai cara. Pertama, pembelajaran berbasis nilai agama dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan dengan cara yang relevan dan aplikatif (Ramadhani dkk., 2020). Kedua, kegiatan keagamaan di sekolah seperti pengajian, ceramah, dan doa bersama dapat diadakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip akhlak dan etika sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan ini membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kolaborasi dengan

lembaga keagamaan dapat dijalin untuk menyelenggarakan program pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip agama dan akhlak kepada siswa. Kolaborasi ini dapat mencakup kegiatan seperti bimbingan rohani, ceramah agama, dan kunjungan ke tempat ibadah.

Relevansi nilai-nilai akhlak dari kitab *Akhlak Lil Banin* dalam konteks pendidikan modern sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui berbagai metode pendidikan yang mencakup pembelajaran etika dan moral, penghormatan terhadap orang tua dan guru, pembiasaan perilaku baik, kegiatan sosial, pemanfaatan teknologi, dan pengintegrasian nilai-nilai agama.

SIMPULAN

Kitab *Akhlak Lil Banin* memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam upaya pembentukan karakter moral anak-anak. Kitab ini memberikan panduan komprehensif tentang berbagai nilai akhlak yang penting, seperti adab kepada Allah Swt., orang tua, guru, dan sesama manusia, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, rasa hormat, kesederhanaan, kedermawanan, serta sikap rendah hati. *Akhlak Lil Banin* juga menekankan pentingnya pendidikan tauhid, sikap syukur, kesabaran, serta rasa takut dan harap kepada Allah sebagai fondasi moral utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

Pengintegrasian nilai-nilai akhlak dari kitab ini dalam pendidikan modern dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran formal di kelas, program ekstrakurikuler yang menekankan pada aktivitas keagamaan, serta penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran moral yang lebih interaktif dan menarik. Nilai-nilai ini tidak hanya dapat diterapkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui semua aspek kurikulum dan kegiatan sekolah, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan refleksi moral. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah turut memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N., Sudrajat, A., & Nasrullah, E. (2023). Relevansi Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid I Dengan Pendidikan Moral Masa Kini. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 178-188.
- Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(2), 401-413.
- Arifin, M. Z. (2020). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus Penerapan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado). *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 04(1), 1-34.
- Astuti, N. R. D., & Zaitun. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas Dalam Buku Kuliah Akhlaq. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 288-302.
- Baidawi, A., Diana, A. Z., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2021). *Pendidikan Karakter* (Cet. 1, Nomor Januari). CV. Agrapana Media.
- Baraja, U. B. A. (t.t.-a). *Akhlaq Lil Banin Jilid 2*. Maktab Muhaammad Bin Ahmad Bahhan dan Puteranya.
- Baraja, U. B. A. (t.t.-b). *Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1*. Maktab Muhaammad Bin Ahmad Bahhan dan Puteranya.
- Cahaya, F. S., Bahri, S., & Hayaturrohmah. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Studi Al-Quran*, 12(1), 77-96.
- Fauzi. (2023). Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Dalam Islam Pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 05(03), 5543-5555.
- Fauziah, R. S. P., & Roestamy, M. (2020a). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Cet. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Fauziah, R. S. P., & Roestamy, M. (2020b). Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Cet. 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Masyarakat. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3517>
- Kurniawati, E. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional (Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen).

- Jurnal Penelitian*, 11(2), 263–280.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v1i2.3485>
- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). *Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-loving Character in Junior High Schools. European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024). *Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. ALWIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Mustopa, M. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 261–281.
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>
- Nissa, U. F., Supriyo, & Mugiarto, H. (2012). Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2), 19–22.
- Nurjanah, S., Wulandari, D., & Hamid, T. A. (2022). Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 3(1), 507–518.
- Nurrochimawati, C. D. (2006). Implementasi Program Antibullying Di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 103–111.
- Ramadhani, J., Sahib, A., & Wanto, D. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Cet. 1). LP2 IAIN Curup.
- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Surana, D. (2017). Model Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Kehidupan Siswa-siswi SMP Pemuda Garut. *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 189–201. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2372>
- Suratman, Maulida, A., & Yasyakur, Moch. (2021). Strategi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat

- Wustho Di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. *Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, 1(1), 1-13.
- Suryadi, R. A. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal al-Azhary*, 7(02), 100-115.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa) (Cet. 1). IAIN Jember Press.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter (Cet. 1). UMSIDA PRESS.
- Wiratama, R., M, N., & Ilma, F. (2024). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlaku Lil Banin Jilid 1-2. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 88-95.
- Zuhdi, M. (2023). *Integrating Traditional and Modern Educational Methods: An Analysis of Islamic Values in 'Aqīdatu Al'Awām and the Application of Problem-Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 103-122. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6693>
- Zulkifli. (2020). Sistematisasi Pembelajaran Akhlak Kitab Akhlak Lil Banin I. *An-Nahdhah*, 13(1), 97-122.